

TINDAK TUTUR DEKLARASI PADA PEDAGANG DI PASAR PINANGSORI SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK

¹Sahraini Situmeang, ²Hennilawati, ³Iham Sahdi Lubis

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aimed to describe the form and strategy of declaration speech acts used by buyers and traders in the Pinangsori market. The research method used descriptive qualitative research and triangulation was used for the validity of the data where observations, interviews, documentation were used as instruments. The results showed that the form of declaration speech acts was divided into 4, namely deciding, canceling, forbidding, allowing. The form of speech act that was often used included the declarative speech act of deciding and permitting. Furthermore, the declaration speech act strategy was divided into 2, namely positive politeness speech acts strategy, and negative speech acts politeness strategy. Two strategies were equally used by traders and buyers.

Keywords: tindak tutur, deklarasi, pragmatik, pasar Pinangsori.

1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli secara langsung. Setiap harinya pasar selalu ramai dikunjungi orang-orang dengan latar belakang budaya. Dan bahasa yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, tidak heran jika kita akan menemukan berbagai macam tuturan yang akan digunakan oleh orang-orang yang berada di pasar. Pemakaian bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan. Pedagang di pasar mempunyai tuturan tertentu dalam setiap ucapannya tanpa ada rencana sebelumnya, sehingga bahasa yang digunakan keluar secara spontan. Para pedagang biasanya menggunakan tuturan yang unik untuk menarik perhatian para pembeli agar mau membeli barang dagangannya. Hal itu dilakukan agar proses jual-beli dapat berlangsung dengan lancar.

Pasar pinang sori salah satu pasar yang ada di daerah pinang sori dan pusat perbelanjaan bagi masyarakat daerah tersebut. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena Pasar pinang sori objek dalam meneliti dan karena adanya masalah dalam melakukan tindak tutur

deklarasi dan penemuan bahasa lain. Peneliti sudah melakukan observasi (mengamati) memang ada diantara pedagang dan pembeli yang secara tidak sadar melakukan tuturan-tuturan yang mereka tidak sadari bahwa itu bisa jadi pembelajaran bagi masyarakat sendiri. dan pasar tersebut tidak hanya masyarakat pinangsori berbelanja bahkan ada luar daerah yang memang kualitas pasar tersebut bagus dan lokasi pasar luas, sehingga para pedagang dan pembeli merasa nyaman. pedagang dan pembeli tidak menyadari bahwa kata-kata yang diucapkan bisa menjadi pembelajaran untuk diteliti yaitu dari segi tindak tutur.

Tindak tutur ialah tindakan penutur dalam peristiwa tutur dalam menghadapi situasi tertentu. dalam hal ini peneliti mengkaji bagian sebuah tindak tutur yaitu tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan sipenutur untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. bahasa yang dilakukan pedagang dan pembeli tidak sama ada menggunakan bahasa batak, jawa. dan bahasa indonesia dan yang sering terjadi dipasar pinangsori bahasa batak toba dan bahasa

Indonesia. Pasar pinang sori tidak jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti. Di pasar pinang sori banyak terjadi bahasa yang digunakan secara berbeda-beda. Masalah yang sering terjadi di pasar tersebut ialah adanya kesalahpahaman dalam tawar-menawar keinginan pembeli ingin lebih murah sedangkan pedagang harga tetap yang ditentukan. Peneliti ingin meneliti secara mendalam lagi di pasar tersebut dan bentuk tindak tutur seperti apa yang sering digunakan pembeli dan pedagang apa itu memutuskan, membatalkan, melarang dan mengizinkan.

Tindak tutur memutuskan adalah tindak tutur yang dilakukan sipenutur untuk memberikan sesuatu keputusan atau untuk memutuskan suatu hal atau suatu perkara. Contoh bentuk tindak tutur memutuskan ialah 150 Cuma adik. Tuturan memutuskan di atas terjadi ketika calon pembeli tersebut sedang memegang barang dagangan tersebut sudah mau di bungkus, namun calon pembeli tersebut masih ingin dikurangkan harganya, kemudian pedagang pun memutuskan tidak bisa lagi kurang. Tindak tutur membatalkan adalah tindak tutur yang dilakukan sipenutur untuk menyatakan bahwa sesuatu hal itu tidak bisa dilaksanakan. Contoh bentuk tindak tutur membatalkan ialah Tidak adik, kalau Cuma segitu jangan lagi. Tuturan membatalkan di atas terjadi pada saat calon pembeli meminta harga barang dagangannya yang telah dipilih terlalu murah, dan telah terjadi tawar-menawar sebelumnya. Tindak tutur melarang adalah tindak tutur yang dilakukan oleh sipenutur dengan tujuan bahwa mitra tutur dilarang agar tidak mengerjakan atau melakukan sesuatu. Contoh bentuk tindak tutur melarang ialah janganlah kakak melihat saja. Tuturan pedagang di atas tersebut terjadi saat pembeli melihat barang dagangannya. Pedagang tersebut sudah lama melihat model barang dagangan tapi belum ada juga yang sesuai dengan pilihannya.

Tindak tutur mengizinkan adalah tindak tutur yang dilakukan

sipenutur dengan tujuan untuk memperbolehkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Contoh bentuk tindak tutur mengizinkan ialah Ini bang. Tuturan pedagang di atas tersebut terjadi pada saat pembeli sedang melihat barang dagangan dan telah berhenti ditempat berjualan pedagang. Pedagang memperlihatkan barang dagangannya kepada calon pembelinya untuk dilihat terlebih dahulu. Bentuk tindak tutur yang di atas akan diteliti oleh peneliti melalui pembeli dan pedagang di pasar pinang sori. Bagaimana pembeli dan pedagang melakukan membeli dan menjual dagangannya. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses yakni proses komunikasi. Tindak tutur adalah tindak yang dilakukan dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penuturnya. Tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Berbagai persoalan dan fenomena-fenomena yang terjadi di pasar itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur yang digunakan oleh pedagang di pasar Pinang sori dengan mengambil judul "Tindak tutur deklarasi pada pedagang di pasar Pinang sori sebuah tinjauan pragmatik". Karena bahasa yang digunakan oleh para pedagang sangat menarik untuk diteliti karena adanya pengaruh dari tuturan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berkomunikasi adalah bagi manusia untuk mengekspresikan diri, menyampaikan informasi, ide, dan emosi, melalui simbol kata. Dari waktu ke waktu manusia dihadapkan dengan permasalahan sosial yang penyelesaiannya menyangkut dengan kegiatan komunikasi yang dilaksanakan dengan cara yang lebih baik. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan memperhatikan faktor lawan bicara, situasi atau keadaan, dan topik pembicaraan dimaksudkan untuk mencapai tujuan

tertentu. dengan demikian, maka bahasa yang dipilih harus selaras dan sejalan dengan tujuan tersebut hendak dicapai serta harus membangun kegiatan komunikasi yang benar-benar terkonsep dalam pencapaian tujuan.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasidiri.

Teks adalah bahasa yang berfungsi, maksudnya bahasa yang sedang lugas tertentu(menyampaikan pesan atau informasi) dalam konteks situasi, berlainan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat lepas yang mungkin dituliskan di papan tulis. Dipilihnya objek pasar Pinangsori sebagai sumber data penelitian ini,karena banyaknya kejadian-kejadian antara pembeli dan pedagang dari segi tindak tutur deklarasi. Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Tindak tutur deklarasi pada pedagang dipasar pinangsori sebuah tinjauan pragmatik. terutama masalah tindak tutur deklarasi oleh pedagang dan pembeli di pasar pinangsori. Rohmadi (2013 ; 2) ; Rohmadi (2014 : 3) menjelaskan bahwa kajian pragmatik adalah Tidak terlepas dari konteks tuturan-tuturan. selain itu, bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan untuk menyampaikan amanat dan pesan para pembaca. Gunarwan (2002 : 184) ; Gunarwan (2007) Menjelaskan bahwa pragmatik adalah selain untuk menyampaikan, tugas, dan kebutuhan penutur.Tujuan komunikasi adalah menjaga atau memelihara hubungan sosial penutur dengan pendengar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan bidang linguistik yang mengkaji hubungan timbal balik antara fungsi dan bentuk tuturan. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan pragmatik ialah studi mengenai makna dan tuturan yang menghasilkan hubungan timbal balik. Yule (2006 :82) Mengatakan bahwa tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak

tutur, misalnya permintaan maaf, keluhan,pujian,undangan,janji,atau permohonan. Chaer (2010 : 27) Menjelaskan tindak tutur sebagai tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturan itu. Cummings (2007 : 362), Tindak tutur merupakan kategori yang kaya dengan beberapa fenomena pragmatik yang bisa dikaji. Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tindak tutur merupakan tindakan penutur dalam peristiwa tutur dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Austin (1962), tindak ujar/tindak tutur terdiri atas,Tindak lokusi,tindak ilokusi,tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah melakukan tindakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Tindak perlokusi adalah melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu. Menurut Searli dalam Rachman (2015) mengemukakan bahwa secara pragmatik setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur,yakni tindak lokusi,tindak ilokusi,dan tindak perlokusi.

Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan maksud untuk menciptakan hal (sttus,keadaan dan sebagainya) yang baru misalnya memutuskan,membatalkan,melarang,dan mengizinkan (Lecch,1993:48). Yule(2006:92) Mengatakanbahwa “Tindak tutur deklarasi adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan”. Rahardi (2008) : 75 mengatakan bahwa deklarasi merupakan Tuturan langsung dan dapat pula merupakan tuturan tidak langsung.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan tujuan untuk dapat menciptakan sesuatu keadaan yang baru dan dapat mengubah dunia atau keadaan melalui suatu tuturan. Penelitian ini dikaji empat bentuk tindak tutur,yaitu tindak tutur memutuskan,

tindak tutur membatalkan, tindak melarang, dan tindak tutur mengizinkan (Yule 2006:92). Masing-masing tindak tutur deklarasi tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) tindak tutur memutuskan adalah tindak tutur yang dilakukan sipenutur untuk memberikan sesuatu keputusan untuk memutuskan suatu hal atau suatu perkara.
- (2) tindak tutur membatalkan merupakan tindak tutur yang dilakukan sipenutur untuk menyatakan bahwa sesuatu hal itu tidak bisa dilaksanakan.
- (3) tindak tutur melarang adalah tindak tutur yang dilakukan oleh sipenutur dengan tujuan bahwa mitra tutur dilarang agar tidak mengerjakan atau melakukan sesuatu.
- (4) tindak tutur mengizinkan merupakan tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan tujuan untuk memperbolehkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan melalui tuturan-tuturan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain di dalam berbagai situasi kegiatan yang berdimensi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Strategi sangat perlu dalam suatu tindak tutur, karena dalam suatu ujaran yang penyampaiannya baik akan menggunakan strategi bertutur yang tepat sehingga maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur tersampaikan dengan baik. Brown dan Levinson (dalam syahrul, 2008 : 18) Mengemukakan sejumlah strategi dasar penutur. (1) Strategi bertutur kesantunan positif, (2) Strategi bertutur kesantunan negatif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara untuk memastikan data yang diperoleh dari objek penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Ibrahim (2018:120) keabsahan data merupakan pentingnya memastikan setiap data yang diperoleh adalah benar dan dapat dipercaya sangat relevan dalam penelitian. Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan(*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kepercayaan adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Keteralihan dalam penelitian kualitatif ialah sampai manakah hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks situasi tertentu. Ketergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan. Kepastian menyatakan bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan teknik keabsahan data adalah untuk membuktikan apakah penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik Analisis Data Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*Triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

3. TEMUAN PENELITIAN

a. Bentuk tuturan memutuskan

Ujaran yang bercetak tebal dibawah ini merupakan contoh penerapan bentuk tindak tutur memutuskan.

Peristiwa tutur :

Pembeli : (1) *Sadia abang lasiaknon sakilo?*

“ berapa harga cabainya abang 1 kg”

Pedagang : *18 sakilo*

“ delapan belas 1”

Pembeli : *dang kurang bei?*
 “ tidak kurang lagi ”

Pedagang : ***Inda 18 ribu mai***
 “tidak harganya
 delapan belas 1 kg ”

Tuturan (1) Diatas termasuk kedalam tindak tutur deklarasi dengan jenis memutuskan. hal ini dengan deklarasi memutuskan karena terjadinya kesepakatan antara pedagang dan pembeli,tindak tutur tersebut hanya membatasi harga dengan nominal 18 ribu dan sipembeli menerima dengan baik. Dan tindak tutur memutuskan tersebut tidak bisa dikurangi atau ditambah dalam proses jual-beli atau dalam tawar-menawar. Hal itu dapat dibuktikan dengan pedagang mengatakan “inda 18 ribu mai ”.

Konteks tuturan :

Tuturan memutuskan diatas terjadi ketika pembeli tersebut sedang melihat dan memilih barang dagangan yang ingin dibeli, dan sudah mau dibungkus, namun pembeli menginginkan harga dari barang tersebut bisa dikurangi harganya oleh pedagang, kemudian pedagang tersebut memutuskan tidak bisa lagi harganya dikurangi.

Peristiwa tutur :

pembeli (2) : *bawangnya berapa kak?*

pedagang : 13 ribu kak

pembeli : *gak kurang kak ?*

pedagang : ***6 ribulah seperempat***

Tuturan (2) Diatas menunjukkan bahwa yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah bentuk tuturan memutuskan. hal ini terjadinya karena kesepakatan antara pedagang dan pembeli dalam proses jual-beli dan dalam tawar-menawar. didalam data tersebut pedagang mengatakan dengan tuturan “ 6 ribulah seperempat ” itu kata dengan memutuskan yang merupakan tuturan yang diucapkan oleh

pedagang kepada pembeli, dan tidak bisa dikurangi ataupun ditambah. dan pembeli menerima harga tersebut.

Konteks tuturan :

Tuturan memutuskan terjadi ketika calon pembeli tersebut sedang melihat dan memilih barang dagangan yang dibeli, dan sudah mau di bungkus,namun pedagang tetap memutuskan harga barang tersebut tidak bisa kurang lagi.

Peristiwa tutur :

pembeli (3) : *bukunya berapa 1 lusin bang ?*

pedagang :” kalau yang itu 65, yang merek ini 45, yang merek ini 50”

pembeli : *yang jenis buku ini berapa bang?*

pedagang : ***50 ribu 1 lusin***

Tuturan (3) Pada data diatas terlihat bahwa seorang pembeli ingin mencoba membeli buku dengan harga yang murah tetapi dalam hal ini harga sudah ditentukan dan tidak bisa dikurangi harga itu karena pedagang sudah memutuskan harga itu sendiri, kalimat tersebut dikatakan memutuskan karena terjadinya kesepakatan antara pedagang dan pembeli. data tersebut harga sudah ditentukan oleh pedagang dengan harga buku dalam angka nominal diatas kalimat tersebut termasuk bentuk tuturan memutuskan dan harga tidak bisa dikurangi lagi, hal itu dapat dibuktikan pedagang mengatakan atau memutuskan dengan harga “ 50 ribu 1 lusin ”

Konteks tuturan :

tuturan memutuskan diatas terjadi ketika seorang pembeli bertanya berapa harga buku tersebut, lalu pedagang menjawab harga buku itu 50 ribu.

Tindak tutur memutuskan ini adalah suatu tindak tutur yang dilakukan sipenutur untuk memberikan suatu keputusan. memutuskan harga terhadap suatu barang dagangan ini terjadi setelah ada proses tawar-menawar.

b. Bentuk tuturan membatalkan

Ujaran yang bercetak tebal dibawah ini merupakan contoh penerapan bentuk tindak tutur membatalkan.

Peristiwa tutur:

Pembeli (4) : *Tomatnon abang sadia argana ?*

“ tomat ini harganya berapa abang ”

Pedagang : *sabolas ribu sakilo*

“ Rp 11 1kg ”

Pembeli : *molo saparopat*

“ kalau seperempat ”

Pedagang : *onom ribu*

“ Rp 6000 ”

Pembeli : *dang kurang bei?*

“ tidak kurang lag”

Pedagang : *dang dapot*

"tidak dapat "

Tindak tutur membatalkan ini merupakan tindak tutur yang dilakukan sipenutur untuk menyatakan bahwa sesuatu hal itu tidak dapat dilaksanakan.

Tuturan (4) Diatas termasuk kedalam tindak tutur deklarasi dengan jenis membatalkan. karena pembeli ingin harga barang tersebut diminta dikurangi, namun pedagang menolak hal itu bisa terjadi pedagang bisa rugi karena menjual tidak sesuai harga. Hal itu dapat dibuktikan dengan pedagang mengatakan kalimat "dang dapot " tidak dapat.

Konteks tuturan :

Tuturan membatalkan diatas terjadi pada saat calon pembeli meminta harga barang dagangan yang telah dia pilih bisa lebih murah, namun, pedagang menolak karena harga itu terlalu murah, dan akan menyebabkan pedagang merugi. Tuturan ini terjadi saat saling berhadapan.

c. Bentuk tindak tutur melarang

Ujaran yang bercetak tebal dibawah ini merupakan contoh penerapan bentuk tindak tutur melarang.

Peristiwa tutur :

Pembeli (5) : *Onom ribu ma daboh*

“ Rp 6000 ajalah

”

Pedagang : *nabulatti nadapot*

“ yang bulat itu tidak dapat ”

Tindak tutur melarang merupakan tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan tujuan, bahwa mitra tutur dilarang agar tidak mengerjakan atau melakukan sesuatu.

Tuturan (5) Diatas termasuk kedalam tindak tutur deklarasi.dengan jenis melarang.karena pedagang sudah menentukan harga yang sesuai. Tetapi seorang pembeli hanya memilih dan melihat saja, dan seorang pembeli ingin membeli tetapi harganya mahal dan seorang pedagang tidak memberi kurang harga dagangannya. Karena harga tersebut sudah dibuar dan sudah ditentukan harganya. Hal ini dibuktikan pedagang mengatakan “ nabulatti nadapot ” yang bulat itu tidak dapat.

Konteks tuturan :

Tuturan pedagang diatas tersebut terjadi pada saat pembeli memilih barang dagangannya,dan pedagang melihat pembeli hanya memilih dan melihat pembeli meminta barang tersebut bisa dikurang harganya dan pedagang menjawab barang tersebut tidak bisa kurang lagi.

d. Bentuk tindak tutur mengizinkan

Ujaran yang bercetak tebal dibawah ini merupakan contoh penerapan bentuk tindak tutur mengizinkan.

Peristiwa tutur :

Pembeli (6) : *mamereng majo de bawakmi dek ?*

“ melihatlah dulu bawaknya adik ”

Pedagang : *indon ma kak*

“ inilah kakak ”.

Tuturan (6) Diatas termasuk tindak tutur deklarasi jenis mengizinkan. karena pembeli meminta kepada pedagang untuk melihat barang yang akan dibeli, dan seorang pedagang dengan senang hati memberikan dagangan itu dan memperbolehkan untuk dilihat terlebih dahulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan pedagang mengatakan “ *indon ma kak*” inilah kakak.

Konteks tuturan :

Tuturan pedagang diatas tersebut terjadi pada saat pembeli sedang melihat barang dagangan dan telah berhenti ditempat berjualan. Pedagang memperlihatkan barang dagangannya kepada calon pembelinya untuk dilihat terlebih dahulu.

Peristiwa tutur :

Pembeli (7) : *sadia salaknon sakilo?*
 “ berapa salaknya 1 kg ”

Pedagang : *sapuluh ribu ka*
 “ Rp 10000 kakak ”

Pembeli : *dang hurang bei ?*
 “ tidak kurang lagi ”

Pedagang : *olo buet ma*
 “ Ia ambillah ”

Tuturan (7) Diatas termasuk tindak tutur deklarasi dengan jenis mengizinkan. karena seorang pembeli mencoba untuk menawar harga tersebut dengan lebih murah dengan harga sebelumnya. dan seorang pedagang dengan merasa tidak rugi memperbolehkan dagangan tersebut untuk dikurangi harganya. hal itu dapat dilihat pedagang mengatakan “ *olo buet ma* ” ia ambillah.

Konteks tuturan :

Tuturan pedagang diatas tersebut terjadi pada saat pembeli sedang melakukan tawar-menawar dan pedagang meberikan harga yang diinginkannya oleh pembeli supaya dagangan tesebut cepat habis.

Peristiwa tutur :

Pembeli (8) : *Ade boleh seribu tauconya ?*

Pedagang : *boleh seribu kakak*

Tuturan (8) Diatas termasuk tindak tutur deklarasi dengan jenis mengizinkan. karena pada saat pembeli berhenti dan bertanya apa boleh tauconya seribu. Dan pedagang menjawab tauco tersebut boleh seribu. Dan pedagang memberikan tauco dengan harga seribu, hal itu terlihat pada pedagang mengatakan “ *boleh seribu kakak*”.

Konteks tuturan : tuturan pedagang diatas tersebut terjadi pada saat pembeli bertanya apakah tauco boleh seribu rupiah dan pembeli mengatakan boleh seribu kakak. pedagangpun langsung membungkus tauco tersebut dengan harga seribu.

Tindak tutur mengizinkan merupakan tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan tujuan untuk memperbolehkan sesuatu.

Bentuk tindak tutur yang paling dominan digunakan oleh pedagang dalam menawarkan dagangannya adalah bentuk tindak tutur deklarasi memutuskan dan mengizinkan, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah bentuk tindak tutur membatalkan dan melarang. Hal ini disebabkan karena pedagang ingin barang dagangannya laris, sehingga pedagang tersebut banyak menggunakan tuturan mengizinkan.

2. Strategi Bertutur Tindak Tutur Deklarasi Pada Pedagang dan Pembeli di Pasar Pinangsoori

a. Strategi bertutur kesantunan positif

Strategi bertutur dengan kesantunan positif ini dapat dilihat contoh tuturan dibawah ini.

Peristiwa tutur :

Pembeli (9) : *udah berapa harga ikanya 1 kg ibu ?*

Pedagang : 30 ribu
 Pembeli : *oh....mahalnya*
 Pedagang : *ia.. berapa biar bisa adik, kita kurangi harganya*

Strategi bertutur kesantunan positif ditemukan didalam tindak tutur deklarasi pada pedagang dan pembeli dipasar tersebut.

Tuturan (9) merupakan tuturan dengan strategi bertutur kesantunan positif. Kata yang bercetak tebal tersebut mengandung makna yang positif.dengan tujuan agar pembeli lebih tertarik untuk membeli dagangan tersebut. karena Pedagang bertutur dengan santun kepada calon pembelinya dengan positif. Pedagang menggunakan tuturan yang santun kepada calon pembeli sambil bertanya berapa harga yang diinginkan oleh calon pembelinya. Hal itu dapat dilihat bahwa pedagang mengatakan “ ia..berapa biar bisa adik, kita kurangi harganya”.

Konteks tuturan :

Tuturan diatas tersebut terjadi pembeli mengatakan ikan tersebut mahal,dan pedagang mengatakan berapa biar bisa adik,kita kurangi harganya. dan seorang pedagang memberikan harga tesebut kurang dan pembeli dengan senang hati menerianya dan barang tersbut langsung dikurangi harganya oleh pedagang.

b. Strategi bertutur kesantunan negatif

Strategi bertutur dengan kesantunan negatif ini dapat dilihat pada contoh tuturan dibawah ini.

Peristiwa tutur :

Pembeli (10) : *bagang do torungne dek ?*

“ bagusnya terongnya adik ”.

Pedagang : *bagak,ima buet kak*
 “ bagus, itulah ambil kakak ”.

Strategi bertutur kesantunan negatif ditemukan didalam tindak tutur deklarasi pada pedagang dan pembeli dipasar tersebut.

Strategi bertutur (10) merupakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Strategi yang digunakan adalah memperkecil paksaan.

Tuturan (10) tersebut termasuk bertutur kesantunan negatif.

Kata yang bercetak tebal tersebut mengandung makna negatif. karena, pedagang tersebut hanya mengucapkan basa-basi untuk menawarkan dagangannya. pedagang tidak memaksa calon pembelinya untuk membeli barang dagangannya. Karena pedagang hanya memastikan calon pembelinya suka atau tidak terhadap barangnya tersebut. Hal ini terbukti dari tuturan pedagang “ bagak, ima buet ka” bagus, itulah ambil kakak.

Konteks tuturan :

Tuturan diatas tersebut terjadi pada saat calon pembeli selalu melihat salah satu barang dagangannya,dan pembeli bertanya apa dagangannya tersebut bagus kualitasnya dan terlihat calon pembeli tersebut suka pada barang dagangan tersebut.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dipasar pinangsori mengenai bentuk tindak tutur deklarasi dan strategi tindak tutur deklarasi pedagang dan pembeli dalam kegiatan tawar-menawar. Peneliti menganalisi serta melihat langsung fakta-fakta dilapangan. Pasar pinangsori adalah tempat masyarakat berbelanja dan melakukan tawar- menawar, pasar

tersebut sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti menyusun data bentuk tutur deklarasi dan strategi tindak tutur deklarasi.

Menurut (Lecch, 1993 : 48) menyatakan tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan maksud untuk menyatakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan. Bentuk tindak tutur deklarasi menurut (Yule 2006 : 92) bentuk tindak tutur deklarasi terbagi menjadi 4 yaitu memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan. Tindak tutur memutuskan adalah Tindak tutur yang dilakukan sipenutur untuk memberikan sesuatu keputusan untuk memutuskan suatu hal atau suatu perkara. Contoh “ *inda ,18 mai* ” Dimana pedagang menyatakan kepada calon pembeli bahwa harga barang tersebut Cuma Rp 18.000 dan tidak bisa dikurangi lagi.

Tindak tutur membatalkan adalah Tindak tutur yang dilakukan sipenutur untuk menyatakan bahwa sesuatu hal itu tidak bisa dilaksanakan. Contoh “ *dang dapot* ” dimana pedagang membatalkan karena tidak sesuai dengan harganya. Tindak tutur melarang adalah Tindak tutur yang dilakukan oleh sipenutur dengan tujuan bahwa mitra tutur dilarang agar tidak mengerjakan atau melakukan sesuatu. Contoh “ *nabulatti nadapot* ” Seorang pedagang menawarkan barang dagangannya, tetapi seorang pembeli hanya memilih dan melihat saja, dan seorang pembeli ingin membeli tetapi harganya mahal dan seorang pedagang tidak memberi kurang harga dagangannya. Tindak tutur mengizinkan adalah Tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan tujuan untuk memperbolehkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Contoh “ *indonma ka* ” pada saat pedagang dan pembeli saling tawar - menawar dan pembeli

melihat, apakah dagangannya boleh dilihat terlebih dahulu.

Strategi tindak tutur deklarasi dalam penelitian ini ialah ada 2 yaitu Strategi bertutur kesantunan positif dan strategi bertutur kesantunan negatif. strategi kesopanan positif mengarahkan pemohon untuk menarik tujuan umum dan bahkan persahabatan dalam menggunakan ungkapan-ungkapan seperti contoh "ia.. berapa biar bisa adik, kita kurangi harganya " pedagang bertutur dengan santun kepada calon pembelinya dengan positif. pedagang menggunakan tuturan yang santun kepada calon pembelinya.

Strategi bertutur kesantunan negatif secara khusus diungkapkan dengan pertanyaan-pertanyaan, bahkan pertanyaan yang kelihatannya seperti meminta izin untuk menayakan suatu pertanyaan. strategi ini merupakan strategi khusus dari suatu kelompok secara keseluruhan atau hanya sebagai suatu kejadian tertentu. Contoh " bagak, ima buat kak " bagus, itulah ambil kakak. strategi yang digunakan adalah memperkecil paksaan. tuturan tersebut pedagang tidak memaksa calon pembelinya untuk membeli barang dagangannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan mengenai tindak tutur deklarasi dan strategi tindak tutur deklarasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bentuk tindak tutur deklarasi yang digunakan dipasar pinangsori terbagi menjadi 4 yaitu memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan. Bentuk tindak tutur yang sering terdapat dipasar pinangsori ialah bentuk tindak tutur deklarasi memutuskan dan mengizinkan.

Strategi tindak tutur deklarasi yang digunakan dipasar pinangsori terbagi menjadi 2 yaitu strategi

- bertutur kesantunan positif, dan strategi bertutur kesantunan negatif. Dari kedua strategi tersebut sama – sama banyaknya yang digunakan oleh pedagang dan pembeli.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dipasar tersebut dalam berinteraksi tawar- menawar yang sering terjadi bentuk tindak tutur deklarasi diantaranya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan. Dan strategi yang digunakan oleh pedagang dan pembeli kesantunan positif dan negatif. dari paparan diatas sudah jelas dapat disimpulkan, penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mengetahui apa saja bentuk tindak tutur deklarasi dan strategi tindak tutur deklarasi.

B. Implikasi

Penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur deklarasi pada pedagang dipasar pinangsori sebuah tinjauan pragmatik. Penelitian ini memiliki implikasi sebagai media perbaikan terhadap bentuk tindak tutur deklarasi dan strategi tindak tutur deklarasi dipasar pinangsori. Untuk memberikan tambahan wawasan terhadap tindak tutur deklarasi.

Selain itu, untuk memahami bentuk tindak tutur deklarasi dan strategi tindak tutur deklarasi yang terjadi di masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan tuturan penutur dengan mitra tutur. Untuk dunia pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran. Disamping itu untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam bertindak tutur dalam bermasyarakat.

C. Saran-saran

Berdasarkan implikasi hasil penelitian diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa agar dapat berperan aktif dalam tindak tutur deklarasi, untuk perbaikan dan bahan perbandingan sebagai bahan ajar.

2. Bagi guru agar dapat menjadi bahan pedoman pembelajaran, khususnya tindak tutur deklarasi.
3. Bagi masyarakat agar tidak terjadi kesalahan bertindak tutur dalam transaksi tawar-menawar dipasar tersebut, sebab dalam bertindak tutur banyak terjadi tawar-menawar antara pedagang dan pembeli, dan mengetahui bentuk tindak tutur deklarasi. dan khususnya pedagang untuk menggunakan tindak tutur yang sesuai dengan konteks pembicaraan pada saat transaksi jual-beli tersebut, saat menggunakan tuturan yang tepat. bagi peneliti yang tertarik meneliti tindak tutur, disarankan untuk melakukan dipasar-pasar lainnya atau pada jenis pedagang yang lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki.2002. *Pragmatik Bahasa, Pengantar Teori dan Pengajaran*. Padang: UNP Press.
- Austin, John L. 1962. *How to do Things with word*. Cambridge, mass.: Harvard university press.
- Bodgan, R., dan Bigden, S. 1992. *Qualitative Research For Education*. Boston MA: Allyn and Bacon.
- Bodgan Boiken dan Scollon, S.W. (1982) *Intercultural Communication, A discourse approach*. Basill Blackwell : Oxvord.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik; Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Comings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multisiplener*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Cresswell, J. 1998. *Research Desig : Qualitative dan Quantitative Approachos*. Thousand Oaks,, CA : Sage Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005) . *kamus besar bahasa indonesia* Edisi ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gunarwan, Asim. 2007. *Pragmatik : Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Penerbit Universitas
- Ibrahim . 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : CV. Bandung :Alfabeta .
- Leech,Geoffrey.1993.*Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI.
- M. Dufon, G. Kasper S. Takahashi, and N. Yoshingga: Bibliographyon Linguistik politeness in *Journal Of pragmatic* 21,1994,pages 527-78.
- Moleong, Lexy, J., 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachman. (2015) . *Tindak Tutur Dalam Proses Belajar Mengajar Pad* Atanam Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian pragmatik). Volume 3 Nomor 15 Desember 2015.
- Rohmadi, M. 2013a. " Tindak Tutur Persuasif dan Propokatif dalam Wacana Spanduk kampanye Pilkada Jawa Tengah Tahun 2013 ", dalam Makalah yang dipaparkan dan diproceeding dalam Seminar Internasional, tanggal 4-5 Juni 2013 dipascasarjana UNDIP Semarang.
- Satori, Djam'an . Dkk . 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyona, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Syahrul. 2008. *Pragmatik kesantunan Berbahasa*. Padang : UNP Press.
- Yule, George.2006. *Pragmatik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.